

Bab 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, dunia dilanda dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama Covid-19 (*Corona virus disease-2019*). Awalnya, virus ini mulai mewabah pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Lalu virus ini menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sampai pada bulan September 2020, jumlah kasus Covid-19 yang telah dikonfirmasi di dunia yaitu sebesar 30,7 juta dengan angka kematian sebesar 955.000. Jumlah kasus ini terus meningkat dengan pesat dari hari ke hari (WHO, 2020a).

Di Negara Indonesia, jumlah kasus Covid-19 yang telah dikonfirmasi pada tanggal 19 September 2020 yaitu sebesar 240.687 dengan total kasus baru 4.168 dan angka kematian sebesar 9.448 orang (gugus tugas, 2020). Awalnya, Covid-19 masuk ke Indonesia melalui seorang warga negara Jepang yang sempat melakukan perjalanan ke Indonesia. Lalu orang tersebut kemudian menularkan Covid-19 ke pasien kasus 1 dan selanjutnya ke pasien kasus 2 (Tabi'in, 2020). Penyebarannya yang sangat cepat dan merata hampir di seluruh wilayah Indonesia menyebabkan pemerintah pusat dan daerah mengambil kebijakan tegas untuk meliburkan sekolah-sekolah dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Selain sekolah, aktivitas-aktivitas lain yang menyebabkan kumpulan orang seperti bekerja,

beribadah, dan lain sebagainya juga mulai dibatasi oleh pemerintah. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19 (Tabi'in, 2020). Hal ini menyebabkan dunia ekonomi menjadi lesu karena banyak pekerja yang diliburkan, pabrik-pabrik menutup diri, dan menurunnya daya beli masyarakat. Selain dunia ekonomi, hal ini juga mempengaruhi dunia pendidikan.

Pemerintah Indonesia juga menerapkan zona warna untuk menunjukkan status bahaya suatu wilayah yang terpapar Covid-19. Zona warna juga digunakan untuk menandai protokol kesehatan yang harus diterapkan dan dipatuhi (Kompas, 2021). Zona warna ini terdiri dari Zona merah yang menunjukkan wilayah-wilayah dengan resiko tinggi penyebaran Covid-19, “zona oranye” yang menunjukkan wilayah dengan resiko sedang, “zona kuning” untuk resiko rendah, dan “zona hijau” untuk kabupaten/kota yang belum terdampak Covid-19. Di Indonesia, terdapat 11,28% kota/kabupaten yang termasuk dalam zona merah pada bulan September 2020 (S. P. gugus tugas, 2020).

Perubahan yang datang secara tiba-tiba ini menyebabkan masyarakat tidak siap menghadapinya baik secara fisik maupun psikis. Salah satu masalah psikologis yang dialami masyarakat yaitu kecemasan. Berdasarkan penelitian oleh Fitria dkk (2020), sebesar 54% remaja mengalami kecemasan berat pada masa pandemi Covid-19. Kecemasan ini hadir dalam beragam bentuk seperti ketakutan akan kematian, takut terinfeksi atau menginfeksi Covid-19, takut akan kehabisan obat, khawatir akan kehilangan pekerjaan, dll. Ketakutan-ketakutan tanpa alasan yang jelas tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan kecemasan yang nantinya akan

mempengaruhi perilaku seseorang seperti menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, mudah marah, sensitif, tidak logis, dan sulit tidur. Ketakutan-ketakutan tersebut terutama akan mempengaruhi masyarakat yang tinggal di wilayah “zona merah” yang memiliki resiko tinggi penyebaran Covid-19.

Dampak psikologis akibat pandemi Covid-19 ini juga dirasakan oleh berbagai negara dari belahan dunia lain. Penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al* (2020) menunjukkan bahwa 53,8% masyarakat Cina mengalami gangguan mental hebat yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan 28,8% di antaranya mengalami gangguan kecemasan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Merino *et al* (2020) menunjukkan bahwa ketakutan akan kerugian ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 meningkatkan level stress dan kecemasan masyarakat di Spanyol. Selain Cina dan Spanyol, penelitian Islam *et al* (2020) di Bangladesh juga menunjukkan bahwa 87,7% mahasiswa di Bangladesh mengalami kecemasan ringan sampai berat akibat pandemi Covid-19.

Kecemasan-kecemasan tersebut kemungkinan besar timbul karena kurangnya pengetahuan mengenai Covid-19. Penelitian oleh Natalia dkk (2020) membuktikan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja di Lembang tentang Covid-19 tergolong moderat. Pengetahuan merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku, sehingga salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017).

Dalam pandangan Islam, kecemasan adalah adanya perubahan yang berseberangan dengan apa yang Allah gambarkan dalam firman-Nya :

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ . أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً . فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي .
وَأَدْخُلِي جَنَّاتِي .⁹

“Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam surga-Ku” (QS. Al-Fajr : 27-30)

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian kecemasan masyarakat di wilayah zona merah Indonesia. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang bermanfaat dan membantu menyediakan informasi untuk menentukan langkah yang tepat dalam menekan dampak psikologis akibat pandemi Covid-19 kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian kecemasan masyarakat di wilayah zona merah Indonesia?
2. Bagaimana hubungan antara pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian kecemasan masyarakat di wilayah zona merah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian kecemasan masyarakat di wilayah zona merah.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui gambaran demografi masyarakat yang tinggal di wilayah zona merah Indonesia selama masa pandemi Covid-19.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 di kalangan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah zona merah.
- c. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah zona merah selama masa pandemi Covid-19.
- d. Menganalisis hubungan karakteristik demografi masyarakat yang tinggal di wilayah zona merah dengan kejadian kecemasan.
- e. Mengetahui seberapa besar hubungan tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian kecemasan masyarakat di wilayah zona merah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Melengkapi aspek teoritis dan konsep terkait hubungan tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian kecemasan masyarakat di wilayah zona merah.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberikan data terkait hubungan tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian kecemasan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pelayanan kesehatan.

- b. Bagi Masyarakat

Memberi informasi tentang hubungan pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian kecemasan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melengkapi panduan terkait hubungan tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian kecemasan masyarakat di wilayah zona merah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul, penulis, dan tahun penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan terhadap Covid-19 pada Remaja di SMA Advent Balikpapan, Gheralyn Regina Suwandi dan Evelin Malinti (2020).	Tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan.	Deskriptif analitik.	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XII di SMA Advent Balikpapan, sedangkan subjek penelitian saya adalah masyarakat yang tinggal di wilayah zona merah. • Penelitian ini menggunakan instrument HARS untuk mengukur tingkat kecemasan, sedangkan penelitian saya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dan tingkat kecemasan sebagai variabel penelitian.

				<p>menggunakan GAD-7 untuk mengukur tingkat kecemasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik sedangkan penelitian saya adalah penelitian observasional dengan desain <i>cross sectional study</i>. 	
2	<p>Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19, Ni Putu Emy Darma Yanti dkk (2020).</p>	<p>Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi Covid-19.</p>	<p>Kuantitatif dengan desain analitik deskriptif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan tentang Covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian saya menggunakan variabel pengetahuan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan pengetahuan masyarakat sebagai salah satu variabel penelitian.

				<p>mengenai Covid-19 dan kecemasan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik deskriptif, sedangkan penelitian saya merupakan penelitian observasional dengan desain <i>cross sectional</i>. 	
3	<p>Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah,</p>	<p>Pengetahuan masyarakat dan kepatuhan menggunakan masker.</p>	<p>Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian ini terdiri dari pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dan kepatuhan penggunaan masker sedangkan variabel penelitian saya terdiri dari 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan pengetahuan mengenai Covid-19 sebagai salah satu variabel penelitian. • Sama-sama menggunakan desain <i>cross sectional study</i>.

	Devi Pramita Sari dkk (2020).			pengetahuan mengenai Covid-19 dan kecemasan.	
4	Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19, Linda Fitria dkk (2020).	Kecemasan remaja.	Kuantitatif deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini hanya menggunakan kecemasan sebagai variabel penelitian, sedangkan penelitian saya menggunakan pengetahuan mengenai Covid-19 dan kecemasan masyarakat sebagai variabel penelitian. • Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian saya merupakan penelitian observasional dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan kecemasan sebagai variabel penelitian.

5	Tingkat Kecemasan Seseorang terhadap Pemberlakuan <i>New Normal</i> dan Pengetahuan terhadap Imunitas Tubuh, Aditya Gumantan dkk (2020).	Tingkat kecemasan seseorang terhadap pemberlakuan <i>new normal</i> dan pengetahuan tentang imunitas tubuh.	Deskriptif kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan terhadap pemberlakuan <i>new normal</i> dan pengetahuan tentang imunitas tubuh, sedangkan variabel yang saya gunakan adalah kecemasan dan pengetahuan mengenai Covid-19. • Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian saya adalah penelitian observasional dengan desain <i>cross sectional</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan kecemasan sebagai salah satu variabel penelitian.
---	--	---	------------------------	--	---
